

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV

Elfrida Fitriani¹⁾, La Ode Safiun Arihi²⁾, Iman Ashari³⁾
^{1,2,3)} Jurusan PGSD, Universitas.Halu Oleo, Kendari, Indonesia
Email: elfridafitriani28@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitiannya ini adalah hasil belajarnya siswanya rendah dikarenakan siswanya tidak fokus perhatian materinya yang dipaparkan gurunya, siswa kurang aktif, proses pembelajarannya hanya teori dan ceramah tanpa menerapkan model atau media pembelajaran, dan sumber belajar hanya mengandalkan buku. Tujuan penelitiannya ini agar mengetahui apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajarnya siswa kelas IV SDN Wakalara pada pembelajaran IPS. Subjeknya ialah guru serta peserta didik kelas IV SDN Wakalara tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 14 orang. Jenis penelitiannya PTK selama 2 siklus serta tiap siklusnya setiap siklusnya 2 kali pertemuan. Hasil penelitiannya siklus I persentasenya tuntas klasikalnya sekitar 64,28% serta siklus II persentasenya tuntas klasikalnya sekitar 85,71%. Demikian, siklus I perlunya peningkatan kemudian dilanjutkan siklus II sehingga siklus II terjadi peningkatan. Kesimpulannya, penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajarnya siswa kelas V SDN Wakalara pada pelajaran IPS.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES LEARNING IN CLASS IV

Abstract: *The problem in this research is that the students' learning outcomes are low because the students do not focus on paying attention to the material presented by the teacher, the students are less active, the learning process is only theory and lectures without applying learning models or media, and learning resources only rely on books. The aim of this research is to find out whether the application of the PBL model can improve the learning outcomes of class IV students at SDN Wakalara in social studies learning. The subjects are teachers and 14 class IV students at SDN Wakalara for the 2022/2023 academic year. The type of research is PTK for 2 cycles and each cycle has 2 meetings. The results of the research in cycle I, the percentage of classical completion was around 64.28% and in cycle II the percentage of classical completion was around 85.71%. Thus, in cycle I the need for improvement is then continued with cycle II so that in cycle II there is an increase. In conclusion, the application of the PBL model is able to improve the learning outcomes of class V students at SDN Wakalara in social studies lessons..*

Keywords: *Problem Based Learning; Learning Outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan ialah pengalamannya belajar bentuknya formal serta nonformalnya di sekolahnya ataupun di luar sekolahnya. Pendapatnya Brubacher dalam (Ahmadi & Rulam, 2014:33) pendidikan ialah sebuah prosesnya timbal baliknya akan setiap pribadinya manusia ketika menyesuaikan diri bersama alamnya, temannya, serta alam semestanya. Sebuah cara demi memperoleh pendidikan ialah dengan pendidikannya mulainya di SD. Pendidikan beri serta bentuk pengetahuannya di mana kognitifnya, afektifnya, psikomotoriknya diperoleh dengan pembelajarannya yang diajarkan. Pendapat Danim dalam (Ahmadi & Rulam, 2014:45) tujuannya diutamakan pendidikan ialah transmisinya pengetahuannya ataupun prosesnya bangun manusianya dijadikan berpendikanny mereka.

Sesuai dengan lampirannya Permendikbud 2013 No. 81A terkait *implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran* dipaparkan bahwasannya pembelajaran ialah prosesnya pendidikannya berikan kesempatannya bagi siswanya demi kembangkan potensinya ketika dalam halnya sikapnya, pengetahuannya, serta keterampilannya. K-13 ialah kurikulum diterapkannya di Indonesia T.A 2013/2014, di mana pengembangannya kurikulum sebelumnya. Prosesnya pembelajarannya, K-1 arahkan pembelajarannya pusatnya di siswanya. Siswanya dijadikan subjeknya diutamakan ketika prosesnya pembelajarannya, sebaaliknya gurunya perannya menjadi fasilitator. Pembelajarannya pusatnya di siswanya mampu meningkatkan kualitasnya nilai hasil belajar siswanya, gurunya beri dorongannya untuk siswanya demi mendapat tanggungjawabnya demi pembelajaran sendirinya. Demikian, gurunya perlu rancang prosesnya pembelajarannya siswanya agar mampu mempunyai tanggungjawabnya demi pembelajaran sendirinya serta siswanya perannya aktif ketika pembelajarannya dapat interaksi bersama siswa lainnya, ataupun gurunya (Kadarwati & Malawai, 2017).

Pembelajaran dalam menggunakan model Pembelajaran PBL menjadi sebuah bagiannya pembelajarannya *Contektual Teaching And Learning* ialah sebuah alternative mampu dipergunakan gurunya di sekolahnya demi tingkatan kualitasnya pembelajarannya IPS. Modelnya PjBL ialah sebuah modelnya pembelajarannya inovatif serta pusatnya di siswanya, libatkan siswanya secara langsungnya di mana siswanya mampu buat karyanya ataupun proyeknya ketika pecahkan sebuah masalahnya, sebaliknya gurunya cuman berperan menjadi motivatornya serta fasilitatornya. Pembelajarannya basisnya proyeknya libatkan siswanya secara langsungnya ketika mendapat pengetahuannya serta keterampilannya dengan selidiki panjangnya di mana prosesnya terstrukturanya. Pembelajarannya basisnya proyeknya mampu tingkatan kualitasnya pembelajarannya serta arahkan ke pengembangannya kognitifnya lebih tingginya di mana libatkan siswanya di pembelajarannya. Penerapannya modelnya ini diharap mampu tingkatan hasil belajarnya siswanya. Siswanta dapat meningkatkan hasil belajarnya ialah siswanya berpartisipasi aktifnya ketika pembelajaran, aktifnya Tanya serta berikan tanggapannya di waktunya diskusinya, aktifnya ketika diskusi bersama temannya ataupun kelompoknya, dapat pecahkan masalahnya di mana cari informasinya mandirinya, dapat selesaikan tugasnya sesuai waktunya, serta memerikan penilaiannya diri sendirinya serta orang lainnya.

Pembelajaran ialah prosesnya mengaturnya, mengorganisasikannya lingkungannya di sekitarnya siswa alhasil mampu tumbuhkan serta dorong siswanta melaksanakan kegiatan

belajarnya. Pembelajaran pula dinyatakan prosesnya berikan bimbingannya ataupun bantuannya pada siswanya ketika melaksanakan prosesnya belajarnya (Pane, 2017:337).

Modelnya pembelajarannya dapat motivasi siswanya demi belajarnya ialah melalui penerapannya model PBL dikarenakan modelnya ini tekankan kegiatan siswanya cari solusinya serta mampu pecahkan sebuah masalahnya di hidup nyatanya. PBL ialah pembelajarannya didasarkan masalahnya nyata butuhkan upayanya selidiki ketika usahanya pecahkan masalahnya (Meilasari & Yelianti, 2020:198). Model pembelajaran PBL ialah modelnya pembelajarannya pusatnya di siswanya di mana hadapkan siswanya di mana beragam masalahnya di kehidupannya nyatanya serta siswanya coba demi pecahkan masalahnya itu. Ketika modelnya ni pembelajarannya fokusnya di sebuah masalahnya perlu terpecahkan oleh siswanya, alhasil siswanya mempunyai tanggungjawabnya demi analisis serta pecahkan masalahnya itu melalui kemampuannya sendirinya, sebaliknya perannya siswanya cuman jadi fasilitatornya serta berikan bimbingannya pada siswanya (Wena, 2013).

Mengacu hasilnya observasi awalnya dilaksanakan penelitiannya tanggal 17 November 2022 di SDN Wakalara, didapati informasinya ialah hasil belajarnya IPS kelas IV T.A 2022/2023 terlihat bahwasannya hasilnya belajarnya IPS rendahnya. Terlihat jumlah siswa 14 orang, hanya 5 orang siswa (35,71%) tuntasnya serta ada 9 di bawahnya KKM yakni 70. Hasil belajarnya tema 6 Cita-Citaku meningkatnya bila tuntasnya klasikalnya minimal 80%.

Guru kelas IV (Uda Yani, S.Pd) juga mengatakan bahwa faktor penyebab rendahnya hasilnya belajar siswanya khususnya pembelajarannya IPS tema 6 Cita-Citaku karena siswa kurang memperhatikan materinya dipaparkan gurunya ketika prosesnya pembelajarannya siswanya kurang aktifnya serta siswanya itu diamnya saat ditnyai gurunya. Faktor lainnya yaitu dalam proses pembelajaran hanya dengan teori dan ceramah tanpa menerapkan model atau media pembelajaran, prosesnya pembelajarannya kebanyakan dikuasai gurunya sebaliknya siswanya cuman pasifnya dengarkan informasinya gurunya alhasil pembelajarannya fokusnya di gurunya serta bukunya dijadikan sumbernya belajarnya diutamakan, siswanya perannya jadi objek perlu dihafal materinya setelahnya dipaparkan gurunya.

Berdasarkan permasalahannya itu, telahlayaknya ketika pembelajarannya IPS dilaksanakan inovasinya, demi tingkatan mutunya pendidikan dasarnya serta menengahnya secara umumnya. Demikian, perlu perubahannya pola pikirnya secara positifnya dipergunakan menjadidasarnya landasannya melaksanakan kurikulumnya. Rangkaian demi capai prosesnya pembelajarannya yang aktifnya, efektifnya, kreatifnya, serta menyenangkanya, memerlukan minatnya belajar siswanya.

Mengacu demi hasilnya belajarnya mampu tercapai secara optimalnya, demikian perlu ada minatnya belajar bersungguh-sungguhnya, jadinya minatnya ialah model utamanya serta amat pentingnya ketika belajarnya, karena minatnya belajarnya mampu terpengaruh ada motivasinya baiknya di dirinya siswanya ataupun di luar dirinya siswanya. Motivasinya di luar dirinya siswanya mampu tingkatan hasil belajarnya siswanya itu, misalnya ialah memilih strateginya pembelajarannya diterapkan gurunya sesuai untuk siswanya. Sebuah modelnya pembelajarannya menyesuaikan ialah modelnya PBL. Modelnya PBL ialah modelnya pembelajarannya ajak siswanya aktif berpikirnya, komunikasinya, cari serta oleh datanya, serta terakhir simpulkan.

Mengacu penjelasannya, demikian peneliti mengajukan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Wakalara”.

Metode

Jenis penelitiannya dipergunakan dalam penelitiannya ini ialah PTK. Subjeknya penelitiannya ialah siswanya kelas IV SDN Wakalara terdaftar serta aktifnya di semester 2 T.A 2022/2023 jumlahnya 14 siswanya dan gurunya kelas IV SDN Wakalara. Penelitiannya PTK yang dilakukan sebanyak 2 siklusnya dan tiap siklusnya 2 kali pertemuannya. Setiap siklus dalam penelitiannya dilaksanakan dengan tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*), serta refleksi (*reflection*). Tekniknya pengumpulan datanya penelitiannya ini melalui observasi, tes, serta dokumentasi. Analisis datanya dipergunakan penelitiannya ialah analisis datanya kualitatif serta analisis datanya kuantitatif. Data kualitatifnya analisisnya melalui deskriptif kualitatifnya dengan hasilnya observasinya dilaksanakan. Analisis datanya kuantitatifnya dipergunakan demi tentukan perbaikannya kemampuannya pemecahan masalah siswanya diperoleh dengan hasilnya tes.

Hasil

1. Aktivitas Mengajar Guru

Kegiatan mengajarnya gurunya ketika proses pembelajarannya mempergunakan modelnya pembelajaran PBL. Pada siklus I dilaksanakannya dengan 2 kali pertemuannya Aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL Pada siklus I yang dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yang diamati oleh observer yakni guru wali kelas, Hasil observer Kegiatan mengajarnya gurunya siklus I dan II pertemuan pertamanya serta keduanya terlihat sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus	Pertemuan	Skor Maksimal	Skor Perolehan		Persentase	
				Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
Pengamatan	I	1	15	9	6	60%	40%
		2	15	11	4	73,4%	24,6%
Aktivitas Mengajar Guru	II	1	15	13	2	86,6%	13,4%
		2	15	15	0	100%	0%

Mengacu tabelnya, di siklus I mampu dipaparkan bahwasannya pada pertemuan pertamanya skornya kegiatan mengajarnya guru ialah 9 darinya 15 skor maksimalnya di

mana persentasenya keberhasilan 60%. Kemudian pertemuan keduanya jumlahnya skornya pengamatan mengajarnya gurunya ialah 11 darinya 15 skor maksimalnya di mana persentasenya keberhasilan sekitar 73,4%. Menunjukkan sebagiannya siswanya belum maksimal melaksanakan berbagai aspeknya aktivitasnya pembelajarannya serta masih kurang memahami pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Mengacu tabelnya untuk siklus II mampu dipaparkan bahwasannya pertemuan pertamanya sejumlah hasil skornya pengamatan mengajarnya gurunya ialah 13 darinya 15, maksimalnya di mana persentasenya keberhasilan sekitar 86,6%. Kemudian di pertemuan keduanya sejumlah skornya pengamatan kegiatan mengajarnya gurunya ialah 15 darinya 15 skor maksimalnya. di mana persentasenya keberhasilan sekitar 100%. Tetapi, ketika melaksanakan tindakannya masihsnya dijumpai terdapat beragam kelemahannya serta kekurangannya namun aktivitas mengajarnya gurunya ketika melaksanakan pembelajarannya telah menunjukkan peningkatannya yang signifikan dan setelah capai indicator kinerjanya ditentukannya ketika penelitiannya yaitu 80%.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Ketika prosesnya pembelajarannya dilaksanakan, tetapi observernya amati kegiatan gurunya, observer pula mengamati aktivitas siswa. Observernya yakni guru wali kelas, pengamatan ini dilakukan selama 2 kali pertemuannya di silus I sehingga memperoleh data hasilnya pengamatan belajarnya siswanya mampu terlihat sebagai berikut.

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek Pengamatan	Siklus	Pertemuan	Skor Maksimal	Skor Perolehan		Persentase	
				Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
Aktivitas Belajar Siswa	I	1	11	7	8	63,6%	72,7%
		2	11	8	3	55,5%	33,3%
Aktivitas Belajar Siswa	II	1	11	10	1	90,9%	9,1%
		2	11	11	0	100%	0%

Berdasarkan tabel diatas, untuk siklus I dapat di jelaskan bahwa pertemuan pertamanya sejumlah skornya hasilnya belajar siswa ialah 7 darinya 11 skornya maksimalnya di mana persentasenya 63,6%. Lalu pertemuan keduanya sejumlah skornya kegiatan belajar siswa ialah 8 darinya 11 skornya maksimalnya di mana persentasenya

keberhasilan 72,7%. Berdasarkan tabel di atas, untuk siklus II dapat di jelaskan bahwa pertemuan pertamanya sejumlah akornya hasilnya pengamatan kegiatan belajarnya siswanya ialah 10 darinya 11 skor maksimalnya di mana persentasenya keberhasilan sekitar 90,9%. Lalu, pertemuan keduanya sejumlah skornya pengamatan kegiatan belajarnya siswanya ialah 11 darinya 11 skornya maksimalnya di mana persentasenya keberhasilan sekitar 100%. Namun, ketika pelaksanaannya tindakannya ada didapati terdapat beragam kelemahannya serta kekurangannya namun aktivitas mengajarnya gurunya ketika melakukan pembelajarannya telah menunjukkan peningkatannya yang signifikan dan setelah capai indikatornya kinerjaditentukan ketika penelitiannya yakni 80%.

3. Hasil Belajar Siswa

Evaluasi dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I serta II. Demikian dilaksanakan demi melihat kemampuannya haslnya belajar siswanya menggunakan modelnya PBL. Berikut ini hasil analisis tes siklus I siswa terlihat di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I serta II

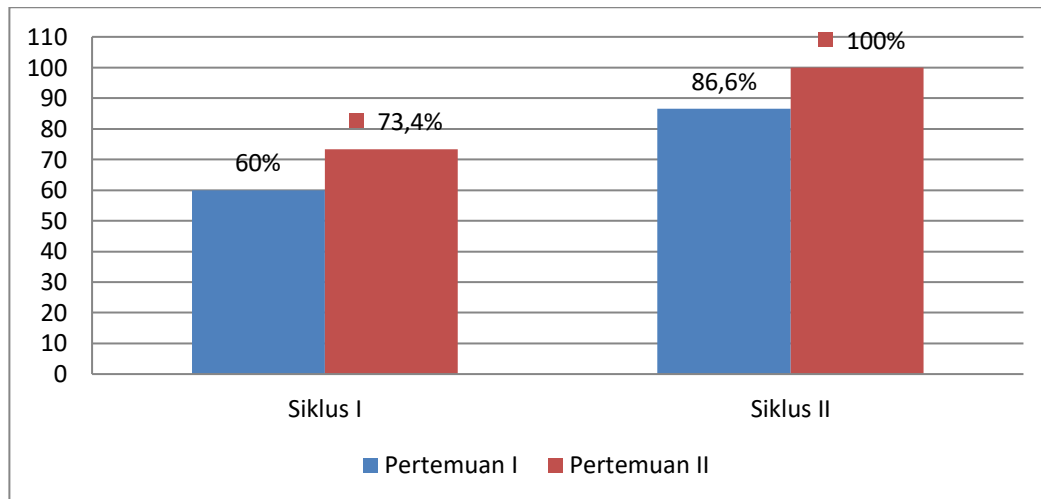
No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	9 orang	64,28%	12 orang	85,71%
2	Tidak tuntas	5 orang	35,72%	2 orang	14,29%
Rata rata		69,28		73,57	

Berdasarkan analisis tes siklus I diatas memperlihatkan bahwasannya kemampuan hasilnya belajar siswanya masih di kategorinya cukup baik. Sebab menurut klasikalnya tidak masuknya dalam kategorinya tuntas kemampuan hasilnya belajar siswanya dinyatakan tuntasnya jika 80%. Siswanya setelah capai nilainya ≥ 70 ialah nilainya KKM. Sebanyak 14 siswanya ikut tesnya siklus I cuman 9 siswa capai nilainya ≥ 70 dan 5 orang siswa ≤ 70 , dengan itu 64,28% siswanya tuntasnya serta 35,72% siswanya tidak tuntasnya di mana rata-ratanya di bawah nilai (KKM), demikian memperlihatkan bahwasannya indikatornya berhasil 80% siswanya tidak capai siklus I alhasil prosesnya pembelajarannya memerlukan peningkatan. Dan berdasarkan analisis tes siklus II diatas memperlihatkan bahwasannya kemampuan hasilnya belajar siswanya masih dalam kategorinya baik. Sebab klasikalnya tidak masuknya dalam kategorinya tuntas. Kemampuan hasilnya belajar siswanya dinyatakan tuntas jika 80%. Siswanya mampu capai nilainya ≥ 70 ialah nilainya KKM. Sebanyak 14 siswanya ikut tesnya siklus II, siswa yang memperoleh ketuntasan hasil klasikalnya sejumlah 12 siswanya ataupun 85,71% sebaliknya 2 siswanya ataupun 14,29% tidak tuntas. Demikian memperlihatkan bahwasannya indikatornya keberhasilannya 80% siswanya sudah dicapai siklus II alhasil prosesnya pembelajarannya telah ditetapkan.

Pembahasan

1. Aktivitas Mengajar Guru

Kegiatan mengajarnya gurunya ketika prosesnya pembelajarannya mempergunakan modelnya pembelajaran PBL pada siklus I dilaksanakannya dengan 2 kali persentase ketuntasan 73,33% dan siklus II persentase ketuntasan 96,66% terlihat sebagai berikut.



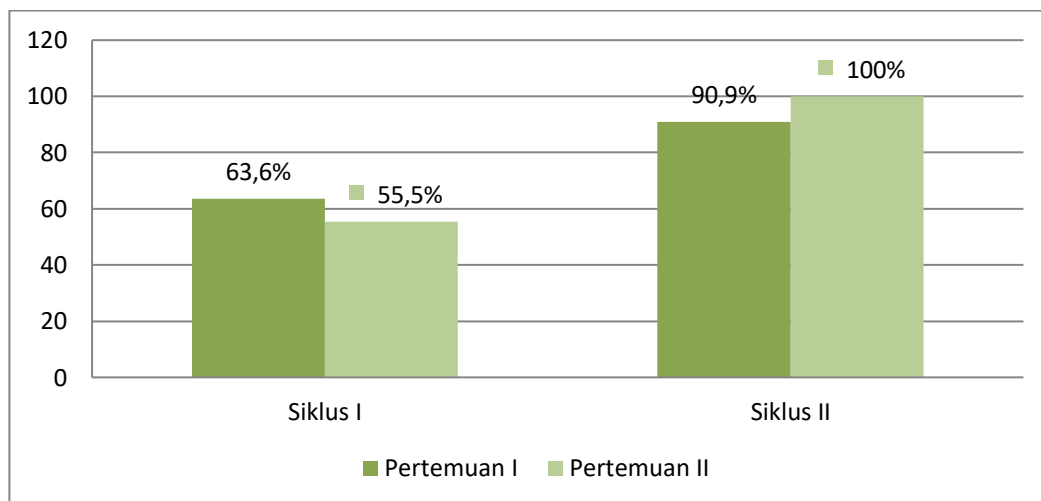
Gambar 1. Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Mengacu hasil pengamatan kegiatan mengajarnya gurunya siklus II prosesnya pembelajarannya tema 6 Cita-Citaku memperlihatkan terdapat peningkatannya yang signifikan menggunakan modelnya PBL dikarenakan ketika pembelajarannya gurunya setelah terapkan langkahnya pembelajarannya PBL menyesuaikan prosedur. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanto memaparkan tujuannya PBL yakni bantu siswanya kembangkan keterampilannya berpikirnya serta keterampilannya atas masalahnya, belajarnya peran orang dewasanya autentiknya serta jadi pembelajarannya mandirinya. Sesuai pendapatnya itu, memecahkan masalahnya ialah sebuah strateginya ajarkan basinya masalahnya di mana gurunya bantu siswanya demi belajarnya pecahkan dengan pengalamannya pembelajarannya (Tresnawati & Septiyan, 2019:101). Demikian, pengetahuannya terkait mengelola pembelajarannya di kelasnya amat dibutuhkan untuk seluruh gurunya yang ajar di SD, alhasil dapat tingkatkan belajarnya siswanya secara aktifnya. Demikian juga sejalanannya bersama hasil penelitiannya dilaksanakan (Kisworo, 2021) bahwa hasilnya bahwasannya aktivitas mengajar gurunya ketika prosesnya pembelajarannya menggunakan modelnya PBL dalam pembelajarannya alami peningkatannya.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Hasilnya observasi kegiatan belajarnya siswanya siklus I serta II, memperlihatkan bahwa adanya peningkatannya kegiatan belajarnya siswanya. Siklus I adanya beragam aspeknya belum terlaksana, seperti siklus I siswa kesulitan menentukan kelompoknya juga dikarenakan motivasi disampaikan gurunya masihnya

kurangnya dalam merangsang semangat belajarnya siswa, serta dalam kinerja guru menerapkan keterampilan bertanya perlu ditingkatkan, bimbingan yang dilakukan guru masih kurang dan tidak secara merata terhadap setiap kelompok. Pada kegiatan pembelajaran hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu guru harus memeriksa keadaan siswa karena sebagian besar siswa belum terbiasa bersam modelnya PBL, demikian memperlihatkan kurangnya siswanya aktifnya ketika kegiatannya pembelajarannya. Tetapi, pada siklus II aspek-aspek yang belum terlaksana sudah mampu dilaksanakan dengan baik dibantu dengan penerapan model PBL disetiap pertemuannya. Sehingga, penerapannya modelnya mampu tingkatan kegiatan belajarnya siswanya. Pendapat (Shaputri & Antosa, 2017) pembelajarannya basisnya masalahnya ialah sebuah modelnya dirancang serta dikembangkannya demi mampu kembangkan kemampuannya siswanya ketika pecahkan masalahnya alhasil ketika diterapkan pada proses pembelajaran oleh guru maka siswa akan terbiasa memecahkan masalahnya sendiri dan lebih menjadi kreatif sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat.



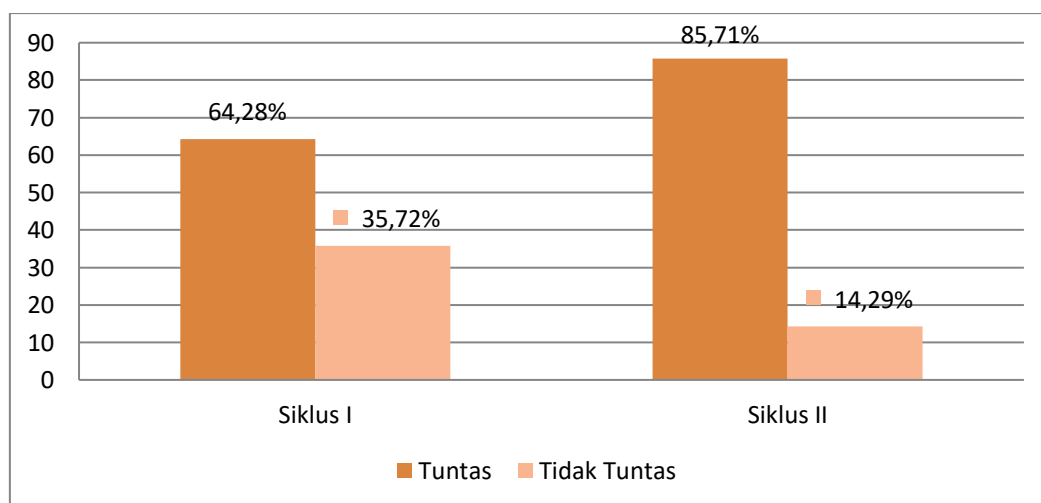
Gambar 2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Mengacu hasilnya pengamatan siklus I pertemuan pertamanya serta keduanya, pada pertemuan pertama kegiatan siswanya sebelum maksimal dikarenakan gurunya tidak terapkan langkah-langkah pembelajarannya sesuai, alhasil siswanya kurangnya termotivasi ketika belajar, kurang terlibat aktif dalam pemecahan masalah. Demikian juga dikarenakan siswanya demi kumpulkan informasinya di bermacam sumbernya, jawaban siswanya hanya terpaku pada lembar LKPD yang diberikan guru. Pada pertemuan kedua, kegiatan diskusi mulainya terbiasa bersama prosesnya pembelajarannya diterapkan, meski prosesnya pembelajarannya dominan siswanya kurang aktifnya, siswanya tidak percaya dirinya ketika sampaikan pendapat serta masih siswanya mengganggu teman serta adanya siswanya yang sibuknya sendirinya ketika kegiatannya. Sebaliknya hasilnya pengamatan prosesnya pembelajaran siklus 2 pada kegiatan belajarnya siswanya alami peningkatannya dibanding siklus I, yakni aspek kegiatan belajarnya siswanya yang terjadi di siklus2 alami peningkatannya amat baiknya dibandingkan siklus I. Kelihatan keseluruhan aspek pada kegiatan belajarnya siswanya

telah terlaksanakan. Sejalanannya pendapatnya (Mahiroh, 2022:414) bahwasannya pembelajarannya basisnya permasalahan hadapkan siswanya di sebuah masalahnya sebelumnya melalui prosesnya pembelajarannya. Siswanya dihadapkannya di sebuah masalahnya nayatanya pacu demi teliti, uraikan, serta cari penyelesaiannya. Demikian juga sejalanannya bersama hasil penelitian (Niar & Puspitaningrum, 2022:250) yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS Tema 7 Subtema 1 Kelas IV SDN Wonosari 01 Bondowoso" hasilnya bahwasannya kegiatan belajarnya siswanya selama prosesnya pembelajarannya mempergunakan modelnya PBL dalam pembelajaran alami peningkatannya. Hal demikian terdukung pendapat (Hotimah, 2020:5) bahwa metode PBL sebagai model pembelajaran berbasis masalah dan diharapkan mampu mengaktifkan siswa, berkolaborasi, kemampuan kritis, analitis siswa jadi meningkat, serta dapat mempergunakan sumber-sumber pembelajaran dengan sebaik mungkin.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasilnya belajar siswanya telah alami peningkatannya siklus I menuju siklus II, di mana siklus I tuntas hasilnya belajar siswanya sekitar 64,28%, sebaliknya siklus II tuntas hasilnya belajar siswanya meningkat menjadi 85,71%, dimana 12 siswanya tuntasnya serta hanya 2 siswanya belum tuntasnya jika 80% siswanya telahnya capai nilanya >70 ialah modelnya PBL mampu tingkatan hasilnya belajar siswanya kelasIV SDN Wakalara.



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I serta Siklus II

Mengacu grafik hasilnya belajar siswanyakesimpulannya bahwasannya hasil belajar siswanya telah alami peningkatannya siklus I menuju siklus II, dimana siklus I tuntas hasil belajarnya siswanya sebesar 64,28% di mana 9 siswanta yang tuntas serta 5 siswanya yang tidak tuntas dengan persentase 35,71%, di mana rata-ratanya siklus I yakni 69,28. Sedangkan siklus II tuntas hasil belajar siswa sebesar 85,71%, dimana 12 siswanya tidak tuntasnya persentasenya 14,28% di mana rata-ratanya siklus II yakni 73,57. Mengacu hasiknya belajar siswanya siklus II mampu di ketahui bahwasannya indikatornya kinerjanya setelah ditentukannya yakni 80% setelah dicapai, sebaliknya hasilnya pengamatan kegiatannya pembelajarannya telah dilaksanakan baiknya menyesuaikan langkahnya modelnya PBL. Terjadi peningkatannya persentasenya tuntas siklus I 64,28%

menuju siklus II 85,71%.

Modelnya diutamakan penelitiannya ini ialah PBL. Modelnya PBL ialah sebuah modelnya pembelajarannya ketika pelaksanaannya siswanya pecahkan masalah didasarkan informasinya setelah siswanya temui. Modelnya bila diterapkannya mampu buat siswanya aktif serta maksimal kemampuannya berpikirnya demi dapatkan solusinya darinya masalah dikehidupannya sehari-harinya siswanya alhasil gurunya mampu berikan umpan baliknya pada siswanya demi kerjasama temukan ataupun terapkan idenya sendirinya ketika analisis serta pecahkan sebuah masalahnya (Astuti, 2019:70). Pendapat ini sejalan dengan Duniyati dan mulyono dalam (Purnamasari, 2018) memaparkan bahwasannya hasilnya belajarnya ialah hasilnya sebuah interaksinya di pembelajarannya. Gurunya pembelajarannya akhirnya melalui evaluasinya hasil belajarnya. Sisinya siswanya hasil belajarnya ialah puncaknya prosesnya pembelajarannya. Sebaliknya setelahnya belajarnya individu mampu punyai keterampilannya, pengetahuannya, sikapnya, serta prikomotoriknya. Sedangkan menurut Arikunto, bahwa hasilnya belajar ialah beragam upayanya sangkutannya kegiatan ota (prosesnya berfikirnya) utamanya di ranahnya kognitifnya, afektifnya, serta prikomotoriknya. Menurut (Efri & Dewi, 2020:345) model PBL ini sangat diharap memberdayakan dengan kemandirian serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengajari siswa cara mengatasi masalah nyata (asli) yang mereka hadapi alhasil nantinya dapat berdampaknya untuk hasilnya belajar siswanya meningkat terutama ketika menyelesaikan permasalahan.. Modelnya ini ialah salah satu peta jalan ketika belajarnya mengajarnya. Demikian juga sesuai hasil penelitiannya dilaksanakan oleh (Sari, dkk., 2021:251) yang berjudul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” yang mana hasilnya bahwa implementasi modelnya PBL mampu tingkatan hasilnya belajarnya IPS siswanya. Sehingga, menyesuaikan hopotesisnya penelitiannya ini yakni bila gurunya menerapkan modelnya pembelajaran PBL hasilnya belajar siswanya tema 6 Cita-Citaku kelas IV SD Negeri Wakalara meningkat.

Simpulan

Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu tingkatan aktivitas belajarnya siswanya kelas IV SDN Wakalara. Hasilnya belajar siswanya siklus I menunjukkan persentasenya tuntas sekitar 64,28% sebaliknya hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan, yaitu persentasenya tuntas sekitar 85,71%. Oleh karena itu, indikator keberhasilan sebesar 80% telah tercapai siklus II serta hasilnya belajar siswanya pada penelitian ini alami peningkatannya. Sehingga, mampu disimpulkannya penerapannya modelnya PBL mampu tingkatan aktivitasnya belajarnya IPS siswanya kelas IV SDN Wakalara.

Daftar Pustaka

- Ahmadi & Rulam. (2014). *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta Ar-ruzz Media.
- Astuti, T. P. (2019). Model Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64-73.
<https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.9>
- Efri & Dewi. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Indahnya Kebersamaan Di Kelas IV. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 6(2), 344–349.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.497>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 5–11.
<https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran Tematik:(Konsep dan Aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Kisworo, D. A. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 5 SD. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 318-326.
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.33780>
- Mahiroh, L. Z. (2022). Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 414-419).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1353>
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 195-207.
<https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Niar, Y. B., & Puspitaningrum, D. A. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPS Tema 7 Subtema 1 Kelas IV SDN Wonosari 01 Bondowoso. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(2), 248-256.
<https://doi.org/10.19184/jipsd.v9i2.31752>
- Pane, dkk. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Purnamasari, E. (2018). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8380>

- Sari, P. I., & Saputra, K. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 544-554.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.37697>
- Shaputri, W., & Antosa, Z. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-10.
<https://www.neliti.com/publications/205170/penerapan-model-pembelajaran-berbasis-masalah-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-i#cite>
- Tresnawati, I., & Septiyan, G. D. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Statistika. *Jurnal of Elementary Education*, 2(3), 99-108.
<https://doi.org/10.22460/collase.v2i3.3154>
- Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara